

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari 17.499 pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan luas wilayah mencapai 5.193.250 km². Rinciannya luas daratan Indonesia adalah 1.919.440 km², Sedangkan luas lautan sekitar 3.273.810 km². Tak heran bila Nusantara disebut sebagai negara kepulauan terbesar karena dua pertiga luas wilayah di Indonesia merupakan wilayah perairan. Dengan potensi kawasan laut yang sangat luas, negara Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk mengelola sumber daya ekonomi kelautannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dalam negeri. Sumber daya ekonomi kelautan berupa non hayati (pertambangan, perhubungan laut, industri maritim, dan pariwisata bahari) dan sumber daya hayati seperti perikanan, rumput laut, dan mutiara.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama perikanan budidaya yang bernilai ekonomis tinggi dengan peluang pasar yang luas, baik pasar lokal maupun ekspor. Rumput laut dapat dibudidayakan secara masal sehingga menjadi salah satu komoditas strategis dalam program revitalisasi perikanan yang dicanangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Perairan Indonesia banyak membudidayakan jenis rumput laut, berdasarkan hasilnya ada 782 jenis yang di kelompokkan menjadi 4 kelas diantaranya yaitu *Phaeophyceae* (ganggang coklat), *Rhondophyceae* (ganggang merah), *Cyanophyceae* (ganggang biru) dan *Cholorophyceae* (ganggang hijau). Dari berbagai jenis rumput laut yang ada rumput laut jenis *Eucheuma Cottonii*

yang berasal dari kelas *Rhodophyceae* (ganggang merah) yang banyak di budidayakan oleh petani rumput laut di Indonesia. Petani rumput laut lebih banyak membudidayakan rumput laut dari kelas ganggang merah hal ini dikarenakan harga jual yang relatif mahal dibandingkan yang lainnya. Harga jual yang relatif mahal ini seimbang dengan kebutuhan pasar yang cukup besar, rumput laut dari kelas ganggang merah banyak di dicari sebagai bahan dari produk industri lokal maupun ekspor.

Jenis yang cocok untuk di budidayakan di Nusa Tenggara Timur adalah jenis *Eucheuma Cottonii* dengan produksi mencapai hampir 90 persen (Antara NTT, 2017). Selanjutnya menurut Anonim (dalam Priyono, 2013), permintaan rumput laut kering secara global pada tahun 2012 mencapai 541.020 ton rumput laut kering jenis *Cottonii* dan 95.760 ton rumput laut kering jenis *Verrucos*. Jika ditinjau dari kondisi geografis Nusa Tenggara Timur merupakan satu-satunya provinsi kepulauan yang masuk dalam kategori daerah penghasil rumput laut tertinggi di Indonesia, meskipun luas wilayah dan panjang garis pantainya lebih kecil, dengan demikian sangat dimungkinkan jika produksi rumput laut di Nusa Tenggara Timur bisa terus ditingkatkan, salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan lahan-lahan potensial yang ada (DJPB KKP, 2021).

Untuk wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya kabupaten Rote Ndao yang berada paling selatan dari Republik Indonesia juga telah memanfaatkan wilayah pantai dan pesisir dengan pembudidayaan rumput laut.

Tabel 1.1

Produksi Rumput Laut Di Kabupaten Rote Ndao (Ton), 2019-2023

Tahun	Jumlah Produksi Rumput Laut/Ton
2017	126.211,00/Ton
2018	139.401,00/Ton
2019	101.071,00/Ton
2020	49.543,00/Ton
2021	52.118,00/Ton

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan Tabel 1.1 produksi rumput laut di kabupaten Rote Ndao pada tahun 2017-2021. Produksi rumput laut yang ada di kabupaten Rote Ndao pada tahun 2017 sebesar 126.211,00/ ton, pada tahun 2018 jumlah produksi meningkat sebesar 139.401,00/ton, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 101.071,00/ ton, pada tahun 2020 menurun cukup drastis yaitu 49.543,00/ ton dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 52.118,00/ton.

Table 1.2

Jumlah Petani Usaha Kelompok dan Produksi Rumput Laut Kabupaten Rote Ndao Menurut Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	Petani Rumput laut (Orang)	Jumlah Usaha	Produksi (Ton)
Rote Barat Daya	779	43	1.582
Rote Barat Laut	201	10	161
Laoholu	1.074	46	2.603
Lobalain	-	-	-
Rote Tengah	10	1	1
Rote Selatan	38	2	26
Pantai Baru	176	11	359
Rote Timur	235	14	486
Landu Leko	1.010	56	2.125
Rote Barat	1.016	54	2.106
Ndao Nuse	76	4	157
Jumlah	4.615	241	9.606

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Rote Ndao.

Berdasarkan Tabel 1.2 data Dinas Perikanan. Kabupaten Rote Ndao

memiliki 11 kecamatan dan hanya ada 4 kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani rumput laut, diantaranya kecamatan Rote Barat, Landu Leko, kecamatan Laoholu, dan kecamatan Rote Barat Daya. Salah satu kecamatan yang jumlah produksinya paling tinggi yaitu kecamatan Rote Barat, kecamatan Rote Barat ini diharapkan dapat mendukung pendapatan petani rumput laut khususnya di Desa Mbueain.

Pantai Mbueain terkenal sebagai penghasil rumput laut karena wilayah yang cocok untuk membudidayakan rumput laut karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani rumput laut. Usaha rumput laut yang dilakukan di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao mulai dilakukan sejak tahun 1990-an sampai sekarang. Usaha rumput laut menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dan menjadi mata pencarian sehari-hari bagi masyarakat yang tertarik menjadi petani rumput laut maupun pelaku usaha rumput laut.

Desa Mbueain merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao dengan memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 126 KK, jumlah jiwa sebanyak 1.893 jiwa dengan mata pencarian masyarakat yaitu Petani rumput laut 97% , Petani ladang 2,8% dan Pegawai 0,2% . Jika dilihat dari segi perekonomian, pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote dapat dikatakan di atas rata-rata. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka hingga dapat membiayai pendidikan anak mereka hingga ke perguruan tinggi.

Lahan budidaya rumput laut di Desa Mbueain sangat luas dan belum di manfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat Desa Mbueain maka untuk menggali potensi yang ada di sana maka perlu di perhatikan oleh pemerintah dengan memberikan pengetahuan dan motifasi, serta mengajak masyarakat untuk berbudidaya rumput laut guna mengisi lahan yang kosong dan juga membantu masyarakat untuk meningkatkan hasil pendapatan, sehingga pembudidayaan rumput laut terus di kembangkan dan lahan yang kosong dapat terisi dengan pembudidayaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftahul Jannah mengenai “Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Bulukumba Studi Kasus Kelurahan Mariorenu Kecamatan Gentarang” (Jannah, 2019). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui secara persial dan simultan apakah modal, pengalaman kerja, produksi dan harga jual berpengaruh secara persial dan simultan terhadap pendapatan petani rumput laut di kelurahan Mariorenu kecamatan Ganterang kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif menggunakan pendekatan teori pendapatan. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja, jumlah produksi dan harga secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Khususnya faktor modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Faktor modal, jumlah produksi dan pengalaman kerja secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Apakah Modal, Jumlah Produksi, dan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain kecamatan Rote Barat kabupaten Rote Ndao. maka diperlukan penelitian tentang pengaruh modal, jumlah produksi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut dengan menggunakan teknik penelitian langsung atau wawancara. Penelitian ini akan mengambil sampel di Desa Mbueain yang dianggap dapat mewakili populasi petani rumput laut di Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Gambaran pendapatan, modal, jumlah produksi dan pengalaman kerja petani rumput laut di desa mbueain kecamatan rote barat kabupaten rote ndao ?
2. Apakah Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di desa mbueain kecamatan rote barat kabupaten rote ndao?
3. Apakah Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao?

4. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh Signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao?
5. Apakah Modal, Jumlah Produksi dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pendapatan, modal, jumlah produksi dan pengalaman kerja petani rumput laut di desa mbueain kecamatan rote barat kabupaten rote ndao.
2. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao.
4. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao.

5. Untuk menganalisa pengaruh Modal, Jumlah Produksi dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan serta berguna sebagai bahan pembelajaran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penulisan karya ilmiah.